



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SAAT PRAKTIK DI KLINIK LAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG

Dhandi Wijaya¹, Meyrisa Bastari², Ngurah Ray³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

^{*)} Email: dhandi@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau keseluruhan tubuh dari potensi terpaparnya penyakit atau bahaya selama melakukan kegiatan praktikum. Kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat meminimalisir terjadinya faktor risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan praktikan.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian cross sectional yang dilaksanakan pada bulan April 2023 di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang. Subjek penelitian sebanyak 150 orang mahasiswa yang diambil secara total sampling. Data tentang tingkat kepatuhan, faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis chi-square dan regresi logistik dengan interval kepercayaan 95%.

Hasil: Tingkat kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut sebesar 56%. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah perilaku dan sikap (predisposisi) (p-value=0,001, PR= 0,181, 95%CI= 0,089-0,367), ketersediaan APD dan informasi (pemungkin) (p-value=0,001, PR= 0,146, 95%CI= 0,071-0,300), dan faktor sanksi dan pengawasan (reinforcing) (p-value=0,001, PR= 0,144, 95%CI= 0,046-0,453).

Kesimpulan: Tingkat kepatuhan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menggunakan APD saat praktik di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan adalah faktor perilaku dan sikap (predisposisi), ketersediaan APD dan informasi (pemungkin), dan faktor sanksi dan pengawasan (reinforcing).

Kata kunci: Alat pelindung diri; praktikum; tingkat kepatuhan; asuhan kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Background: Personal protective equipment (PPE) is a tool used to protect part or all of the body from potential exposure to disease or danger during practical activities. Student compliance with the use of personal protective equipment (PPE) can minimize the occurrence of risk factors that can endanger the health and safety of practitioners.

Objective: To analyze the factors that influence compliance in using PPE for students in the Dental Health Department of the Health Polytechnic, Ministry of Health, Palembang.

Method: This research is a cross sectional study conducted in April 2023 at the Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Palembang. The research subjects were 150 students taken by total sampling. Data on compliance levels, predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors were collected through filling out questionnaires. Data were analyzed using chi-square analysis and logistic regression with 95% confidence intervals.

Results: The level of student compliance using PPE in dental and oral health care clinics was 56%. Factors that influence compliance are behavior and attitudes (predisposition) (p-value=0.001, PR= 0.181, 95%CI= 0.089-0.367), availability of PPE and information (enabler) (p-value=0.001, PR= 0.146, 95%CI= 0.071-0.300), and sanctions and supervision (reinforcing) factors (p-value=0.001, PR= 0.144, 95%CI= 0.046-0.453).

Conclusion: The level of compliance of Dental Health students in using PPE when practicing in dental and oral health care clinics is still low. Factors that influence low levels of compliance are behavioral and attitudinal factors (predisposing), availability of PPE and information (enabling), and sanctions and monitoring factors (reinforcing).

Keywords: Personal protective equipment; practice; level of compliance



PENDAHULUAN

Praktikum merupakan kegiatan penunjang dalam proses belajar mengajar. Kegiatan praktikum di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang, dilakukan di laboratorium-laboratorium dan klinik layanan asuhan dengan membawa pasien untuk diberikan tindakan promotif, preventif, dan kuratif sederhana. Selama kegiatan praktikum, baik di laboratorium maupun klinik, banyak sekali faktor risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan praktikan sehingga penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi sangat penting.

APD adalah alat yang berfungsi untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan dimana fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di lingkungan kerja. Alat pelindung diri yaitu seperangkat alat yang harus digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja.^{1,2} APD pada tempat pelayanan kesehatan dirancang untuk melindungi penyedia layanan kesehatan dari cedera serius di tempat kerja, penyakit, dan infeksi yang didapat dari tempat kerja. Penggunaan APD yang tepat dianggap sebagai strategi penting dalam kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan melindungi petugas layanan kesehatan agar tidak tertular infeksi dengan patogen berbahaya.³

Kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat meminimalisir terjadinya faktor risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan praktikan. Menimbang besarnya risiko yang dapat terjadi apabila mahasiswa/praktikan tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) selama praktikum, maka peneliti berinisiatif untuk mencari tahu sejauh mana kepatuhan mahasiswa/praktikan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan

mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan tersebut.

Pemilihan alat pelindung diri berdasarkan pada sifat interaksi pasien dan tingkat potensi terkena darah, cairan tubuh atau agen infeksius. Penggunaan yang tepat dari APD untuk kepatuhan terhadap pelaksanaan *standard precautions* meliputi penggunaan sarung tangan (*handscoen*) dalam situasi yang kemungkinan kontak dengan darah atau cairan tubuh, selaput lendir (mukosa), kulit yang tidak utuh atau bahan yang dicurigai berpotensi menular, menggunakan apron untuk melindungi kulit dan pakaian selama prosedur tindakan di mana kontak dengan darah atau cairan tubuh, penggunaan pelindung mulut, hidung dan pelindung mata selama tindakan yang mungkin menimbulkan percikan cairan tubuh seperti darah atau lainnya. Setiap unit baik rawat jalan atau pun rawat inap harus mengevaluasi layanan yang diberikan untuk menentukan kebutuhan dan memastikan bahwa alat pelindung memadai dan tepat tersedia untuk terlaksananya kepatuhan dalam penggunaan APD. Semua petugas pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan harus diberi pengetahuan mengenai pilihan yang tepat dalam penggunaan alat pelindung diri.⁴

Perilaku adalah suatu aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia berperilaku, karena mereka memiliki aktifitas masing-masing.⁵ Perilaku penggunaan APD adalah tindakan dalam penggunaan seperangkat alat oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Penggunaan APD adalah tahap akhir dari usaha pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak mau menggunakannya, walaupun telah diketahui



besarnya manfaat dan telah tersedianya APD. Hal tersebut disebabkan karena

banyak faktor yang memengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak mau menggunakan alat pelindung diri tersebut.⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menurut teori Lawrence Green

terdiri dari tiga faktor utama yaitu: Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.^{7,8} Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku atau tindakan. Faktor ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, yang pada akhirnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku. Faktor ini disebut juga faktor pendukung,⁷ dan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Termasuk juga disini peraturan-peraturan, undang-undang, baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah terkait dengan kesehatan.⁷

HASIL

Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mahasiswa Memakai APD

Kepatuhan Memakai APD	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	84	56,0
Tidak Patuh	66	44,0
Total	150	100%

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) selama praktik di Klinik Layanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Poltekkes Kemenkes Palembang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023 di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang yang pernah atau sedang menjalani praktik di Klinik Layanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut yang diambil secara total sampling, yang berjumlah 150 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner untuk mengetahui tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD serta faktor predisposisi, *enabling* (pemungkin), dan *reinforcing* (penguat) yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD. Data diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan interval kepercayaan 95%.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden yang patuh menggunakan APD adalah sebesar 56%.

Faktor Predisposisi (Persepsi dan Sikap)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi (Persepsi dan Sikap) Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dalam Menggunakan APD

Persepsi dan Sikap	Frekuensi	Persentase
--------------------	-----------	------------



		(%)
Persepsi Positif	77	51,3
Persepsi Negatif	73	48,7
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi positif adalah sebesar 51,3%.

Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) Menggunakan APD

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dalam Menggunakan APD

<i>Enabling Factor</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	85	56,7
Negatif	65	44,3
Total	150	100%

Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Tabel 5. Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD

Persepsi Penggunaan APD	Kepatuhan Memakai APD					<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n		
Persepsi Positif	58	75,3	19	24,7	77	100	0,001 0,181 (0,089-0,367)
Persepsi Negatif	47	64,4	26	35,6	73	100	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan persepsi positif sebanyak 75,3% dan proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan persepsi negatif sebanyak 64,4%. Hasil analisis uji statistik *chi-square*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki *enabling factor* positif adalah sebesar 56,7%.

Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) Menggunakan APD

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dalam Menggunakan APD

<i>Reinforcing Factor</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	129	86,0
Negatif	21	14,0
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa *reinforcing factor* positif adalah sebesar 86,0%.

menunjukkan bahwa *p-value* = 0,0001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penggunaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD. Nilai *Prevalence Ratio* sebesar 0,181 dengan rentang nilai 95% CI (0,089-0,367).

Hubungan Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Tabel 6. Hubungan Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) dengan Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD

<i>Enabling Factor</i>	Kepatuhan Memakai APD			<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Patuh	Tidak Patuh	Total		



	n	%	n	%	n	%		
Positif	64	75,3	21	24,7	85	100	0,001	0,146 (0,071 –0,300)
Negatif	20	30,8	45	69,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *enabling factor* positif sebanyak 75,3% dan proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *enabling factor* negatif sebanyak

30,8%. Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *enabling factor* dengan kepatuhan menggunakan APD.

Hubungan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Tabel 7. Hubungan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) dengan Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD

<i>Reinforcing Factor</i>	Kepatuhan Memakai APD						<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	80	62,0	49	38,0	129	100	0,001	0,144 (0,046 –0,453)
Negatif	4	19,0	17	81,0	21	100		

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *reinforcing factor* positif sebanyak 62,9% dan proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *reinforcing factor* negatif sebanyak 19,0%. Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcing factor* dengan kepatuhan menggunakan APD.

PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD selama Praktikum

Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 di Indonesia hampir berakhir, artinya peraturan ketat selama pandemi sudah mulai dilonggarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dalam menggunakan APD selama praktik di klinik

asuhan kesehatan gigi dan mulut sebesar 56%, artinya masih ada 44% yang tidak patuh.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19, Dewi, dkk. (2019) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa kedokteran gigi di Purwokerto mendapatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD yang sangat tinggi, sebanyak 73,9% responden memiliki kepatuhan tinggi dan 24,3% memiliki kepatuhan yang sangat tinggi.⁹ Nurdiani & Krianto (2019) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Jakarta menemukan sebanyak 69,2% responden patuh menggunakan APD.¹⁰

Saat pandemi Covid-19, penelitian Novianus & Wilti (2021) terhadap mahasiswa di Jakarta saat pandemi Covid-19, menemukan bahwa sebanyak 50,5% responden tidak patuh menggunakan masker. Penelitian Marlina, dkk. (2021) terhadap petugas kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar mendapat hasil bahwa sebanyak 92,6%



responden patuh dalam menggunakan APD.¹¹

Hasil penelitian tentang tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD sangat lebar variasinya, tergantung dari populasi, kriteria kepatuhan, jenis APD yang dipakai, dan kondisi kesehatan saat penelitian dilakukan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Menggunakan APD

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh tiga pokok, yaitu faktor predisposisi (*Predisposisi Factor*) yang meliputi usia, masa kerja, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*) meliputi ketersediaan fasilitas. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*) yang meliputi pengawasan dan pelatihan.⁵

Hubungan Faktor Predisposisi (Persepsi dan Sikap) Menggunakan APD

Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang memiliki rata-rata sikap dan persepsi yang tidak terlalu tinggi sehingga menjadi dasar terbentuknya kepatuhan penggunaan APD yang juga tidak terlalu tinggi. Sebanyak 51,3% responden memiliki persepsi dan sikap positif terhadap penggunaan APD dan 75,3% di antara mereka patuh menggunakan APD. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap dengan tingkat kepatuhan menggunakan APD.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi, dkk. (2019) yang menemukan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan. Penelitian Kurusi, dkk. (2020) terhadap pekerja penyapu jalan di Manado juga menemukan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD.¹²

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian Novianus & Wilti (2021) yang tidak menemukan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan.¹³ Demikian pula dengan penelitian Nurdiani & Krianto (2019) yang

juga tidak menemukan hubungan antara sikap dan kepatuhan dalam menggunakan APD.¹⁰ Perbedaan hasil penelitian-penelitian ini terjadi akibat perbedaan indikator dan populasi, dan kondisi kesehatan saat penelitian dilakukan

Sikap merupakan salah satu domain dari terbentuknya perilaku. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon.⁵ Menurut Azwar (2013), ada berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.¹⁴

Sikap dalam suatu pekerjaan penting untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang baik yang akan menghasilkan sikap positif dan kemudian menjadi perilaku yang baik. Sikap positif ini juga menunjukkan bahwa responden menggunakan alat pelindung diri karena mengetahui risiko yang akan timbul apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan menghindari risiko penularan penyakit infeksi yang dapat terjadi.

Hubungan Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Variabel faktor pemungkin (*enabling factor*) pada penelitian ini meliputi ketersediaan APD, poster dan SOP tentang APD, dan pelatihan-pelatihan mengenai APD di lingkungan klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut.

Proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *enabling factor* positif sebanyak 75,3% dan proporsi responden yang patuh menggunakan APD dengan *enabling factor* negatif sebanyak



30,8% dan terdapat hubungan yang signifikan antara *enabling factor* dengan kepatuhan menggunakan APD.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi, dkk. (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan

mahasiswa menggunakan APD. Dewi, dkk juga menemukan adanya hubungan bermakna antara pelatihan menggunakan APD dengan kepatuhan menggunakan APD.⁹ Hasil penelitian Novianus & Wilti (2021) menemukan hubungan bermakna antara ketersediaan APD (masker) dan paparan informasi tentang APD berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD (masker) pada mahasiswa.¹³

Sebaliknya, dalam penelitian Nurdiani & Krianto (2019) tidak menemukan hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan dalam menggunakan APD.¹⁰ Demikian pula halnya dengan penelitian Wuisan dkk. (2017) di Manado yang tidak menemukan hubungan antara ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan dalam pencegahan infeksi.¹⁵

Green menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor pendukung (*enabling factor*) yang salah satunya yaitu ketersediaan fasilitas yang dalam hal ini yaitu tersedianya alat pelindung diri yang baik dan lengkap. Tersedianya alat pelindung diri ini merupakan salah satu cara untuk dapat memfasilitasi responden untuk dapat menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap untuk melakukan tindakan perawatan. Ketersediaan fasilitas yang mudah diperoleh dan dapat dimanfaatkan merupakan hal yang penting untuk membentuk perilaku. Selalu tersedianya fasilitas yang mendukung akan memunculkan perilaku positif seseorang.¹⁴

Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Variabel faktor penguat (*reinforcing factor*) pada penelitian ini meliputi adanya peraturan dan sanksi serta keterlibatan pembimbing praktik (pengawasan).

Pada penelitian ini didapatkan responden dengan *reinforcing factor* positif lebih banyak daripada *reinforcing factor* negatif dan didapatkan hubungan yang signifikan antara *reinforcing factor* dengan kepatuhan menggunakan APD.

Penelitian Dewi, dkk. (2019) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan yang dilakukan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi dokter gigi. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Riyanto (2014) yang mendapat hasil adanya hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan perawat di Rumah Sakit Sari Asih Banten menggunakan APD.¹⁶

Penelitian Nurdiani & Krianto (2019) tidak menemukan hubungan antara variabel pengawasan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2007), faktor pengawasan dapat menambah motivasi dalam perubahan perilaku seseorang. Adanya pengawasan yang baik dapat menambah kesadaran diri untuk dapat membentuk perilaku seseorang sehingga pengawasan yang konsisten merupakan hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat kepatuhan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Palembang dalam menggunakan APD selama



praktik di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut sebesar 56%. Angka ini relatif rendah karena angka kepatuhan

2. menggunakan masker idealnya adalah 100% untuk pencegahan dan pengendalian infeksi yang efektif.
3. Faktor-faktor berhubungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan alat pelindung diri dalam penelitian ini adalah:
 - a. Persepsi dan sikap terhadap penggunaan APD
 - b. *Enabling factor* (ketersediaan APD, pelatihan penggunaan APD)
 - c. *Reinforcing factor* (peraturan, sanksi, dan pengawasan)

Saran

1. Kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan praktik di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut harus segera ditingkatkan. Tingkat kepatuhan ini menggambarkan masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap upaya pencegahan infeksi dan penularan infeksi.
2. Upaya yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Menyediakan APD di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut untuk mahasiswa praktikan
 - b. Memperbanyak poster tentang cara penggunaan dan manfaat APD di lingkungan kampus, terutama klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut
 - c. Meningkatkan keterampilan penggunaan APD bagi mahasiswa melalui pelatihan yang terintegrasi dengan mata kuliah terkait
 - d. Meningkatkan pengawasan dosen pembimbing praktik di asuhan kesehatan gigi dan mulut
 - e. Memberlakukan peraturan yang ketat dalam penggunaan APD saat

praktik di klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiono AMS, Jusuf RMS, Pusparini A. Bunga Rampai Hiperkes & KK. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2016.
2. Wardani VA, Rahab R, ... Safety Perceptions Analisis of Adherence to the Use of Personal protective Equipment (PPE) for Professional Students at RSGM Unsoed Purwokerto. *Sustain Compet ...* [Internet]. 2020;472–80. Available from: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1941%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1941/1814>
3. George J, Shafqat N, Verma R, Patidar AB. Factors Influencing Compliance With Personal Protective Equipment (PPE) Use Among Healthcare Workers. *Cureus*. 2023;
4. CDC, Niosh, NPPTL. National framework for personal protective equipment conformity assessment - infrastructure. Washington, D.C.: DHHS (NIOSH) Publication; 2017.
5. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Brandão P, de Luna TDDC, Bazilio TR, Lam SC, Góes FGB, Ávila FMVP. Compliance with standard precaution measures by health professionals: comparison between two hospitals. *Enferm Glob*. 2022;21(1):1–14.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
8. Susanto AR, Ardyanto D. Hubungan Faktor Predisposing, Reinforcing Dan Enabling Pada Pekerja Sandblasting Di Pt X. *Indones J Occup Saf Heal*. 2015;4(1):11.
9. Dewi IP, Adawiyah WR, Rujito L. Analysis of Adherence Level of Using Personal Protective Equipment for Dentist Profession Students at Unsoed Dental and Oral Hospital. *JEconomic J Bus Accountants* [Internet]. 2019;21(4):1–10.



Available from:
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1541/1550>

10. Nurdiani CU, Krianto T. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Pada Mahasiswa Prodi Diploma Analis Kesehatan Universitas Mh Thamrin. *J Ilm Kesehat.* 2019;11(2):88–93.
11. Marlina R, Syam Y, Bahtiar B. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Sci J Nurs.* 2021;2(1):49–65.
12. Kurusi FD, Akili RH, Punuh MI. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting. *Kesmas.* 2020;9(1):45–51.
13. Novianus C, Ridho Wilti I, Ilmu-Ilmu Kesehatan F, Studi Kesehatan Masyarakat P. Analisis Kepatuhan Penggunaan Apd Masker Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Pada Mahasiswa Di Jakarta. *J Fisioter dan Kesehat Indones.* 2021;1(2):2807–8020.
14. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
15. Wuisan C, Rampengan SH, Korompis M. Factors related to the implementation of universal precautions by nurses in the inpatient unit (IRINA F) Prof. Dr. R. D. Kandou Central General Hospital Manado. *Bali Med J.* 2017;6(1):68.
16. Riyanto DA. Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang. *J STIKES St Boromeus.* 2014;4(3):81–9.